

**ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK
NOVEL *HARI TAK SELAMANYA MALAM*
KARYA SURYAWAN W.P DAN
RENCANA PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA**

Oleh: Bayu Aji Wibowo, Sukirno, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: ajiwibowob@gmail.com, sukirnopwr@yahoo.com, nurulsetyorini32@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P; (2) fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P; dan (3) rencana pembelajaran strukturalisme genetik novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P di Kelas XII SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini, yakni novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P. Objek penelitian ini, yakni strukturalisme genetik novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik wawancara. Instrumen utama penelitian ini, yakni peneliti sendiri dan dibantu dengan kertas pencatat data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik penyajian data penelitian ini menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik, yakni tema: cinta kasih untuk ibu; alur: maju tokoh dan penokohan, yakni tokoh utama: Kalyana, tokoh tambahan: Radite, Bapak, ibu, Kartina, dr. Saka, Delano, Mbak Astrid, Mbok Sum, Ares Mulyana, dan Deliza; sudut pandang: orang ketiga serba tahu; pemajasan: perbandingan, perulangan, sindiran, pertentangan, dan penegasan; latar: tempat: kota Semarang, rumah, kota Magelang, kantor, rumah sakit jiwa Prof. dr. Soerojo, pantai Anyer, rumah Ares Mulyana, dan kota Yogyakarta, waktu: pagi, siang, sore, malam, situasi: takut, bahagia, sedih, kecewa, sepi, dan marah, sosial: kehidupan rumah sakit jiwa; amanat: bersyukur adalah kunci untuk bahagia. (2) fakta kemanusiaan penelitian ini membahas tentang aktivitas kultural pengarang dan aktivitas sosial rumah sakit jiwa Prof. Dr. Soerojo; subjek kolektif penelitian ini membahas tentang pertentangan antara keturunan normal dengan keturunan penyandang penyakit jiwa; pandangan dunia Suryawan W.P, yakni memanusiasikan manusia. (3) rencana pembelajaran strukturalisme genetik novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P di Kelas XII SMA dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adapun langkah-langkah pembelajarannya meliputi: peserta didik dikelompokkan dengan anggota 4 sampai 6 orang; setiap peserta didik dalam tim diberi materi dan tugas berbeda; anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli); setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai; tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; pembahasan; dan penutup.

Kata kunci: strukturalisme genetik, novel, rencana pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk imajinasi seseorang yang diwujudkan melalui tulisan dengan mengutamakan keindahan sebagai tujuannya. Hal senada juga disampaikan oleh Setyorini (2014: 21-33) yang menyatakan suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan. Keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui media bahasa. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra (Setyorini, 2014: 21-33).

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dibuat oleh sastrawan berdasarkan ide dan gagasan serta sebagai sarana penyampaian pesan dari sastrawan. Wujud novel berupa cerita yang panjang. Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih detail (Stanton, 2012: 90). Selain itu, Nurgiyantoro (2013: 13) berpendapat novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Oleh sebab itu, novel dijadikan sebagai salah satu gambaran peristiwa yang ingin disampaikan oleh sastrawan serta dijadikan sarana penyampaian gagasan.

Gagasan yang disampaikan oleh sastrawan dapat melalui tema, alur, sudut pandang amanat dan unsur pembangun lainnya yang terdapat di dalam novel, misalnya tema kemanusiaan, sosial, cinta kasih, ketuhanan, dan sebagainya. Sukirno (2016: 84-90) menyatakan unsur pembangun karya sastra, yakni tokoh, alur, sudut pandang, tema, amanat, dan kata transisi. Struktur tersebut merupakan struktur inti atau pembangun dalam karya sastra. Dalam pembentukan novel tidak dapat lepas dari struktur pembangunnya. Namun, dalam strukturalisme genetik Golmann menyatakan bahwa struktur itu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra yang

bersangkutan. Goldmann percaya pada adanya homologi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat, sebab keduanya merupakan produk dalam aktivitas strukturasi yang sama (Faruk, 2016: 56).

Sejalan dengan hal di atas, Endaswara (2013: 56) mengemukakan penelitian strukturalime genetik memandang karya sastra dari dua sudut, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Studi diawali dari kajian unsur intrinsik (kesatuan dan koherensinya) sebagai data dasarnya. Selanjutnya, penelitian akan menghubungkan berbagai unsur dengan realitas masyarakat. Karya sastra dipandang sebagai sebuah refleksi jaman, yang dapat mengungkapkan aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa penting dari zamanya akan dihubungkan langsung dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra. Dalam analisis strukturalisme genetik, permasalahan yang dikaji, yaitu menghubungkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik untuk mengungkap latar belakang sejarah terciptanya karya sastra. Dalam kajian tersebut dianalisis: (1) unsur intrinsik karya sastra dan (2) unsur ekstrinsik yang meliputi: (a) fakta kemanusiaan, (b) subjek kolektif, dan (c) pandangan dunia pengarang.

Salah satu karya sastra yang dapat dianalisis menggunakan teori strukturalisme genetik, yakni novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P. Hal itu karena novel tersebut memiliki nilai moral yang pantas diajarkan kepada peserta didik dan dapat dijadikan salah satu media pembentukan karekter peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas terdapat salah satu aspek yang berkaitan dengan masalah analisis unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik novel, yaitu pada pembelajaran kelas XII semester II, Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul “Analisis Strukturalisme Genetik Novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P dan Rencana Pembelajarannya di Kelas XII SMA.”

Tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, pemajasan, latar, dan amanat; (2) fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P; dan (3) rencana pembelajaran strukturalisme genetik novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P di Kelas XII SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini, yakni novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P, sedangkan objek penelitian ini, yakni strukturalisme genetik novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P. Fokus penelitian merupakan batasan masalah atau pusat dari objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2016: 285). Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu analisis unsur intrinsik, analisis fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P dan rencana pembelajaran di kelas XII SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik wawancara. instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kertas pencatat data. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (Ratna, 2015: 48), yakni peneliti membahas tentang isi komunikasi dalam penelitian ini berupa teks dalam novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P. Teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Unsur Intrinsik Novel *Hari Tak Selamanya Malam* Karya Suryawan W.P

Unsur instrinsik, meliputi (a) tema novel *Hari Tak Selamanya Malam*, yakni cinta kasih untuk ibu; (b) alur dalam novel *Hari Tak Selamanya Malam*, yakni alur maju karena peristiwa yang ada dalam novel bergerak secara kronologis dari tahap awal, tengah, hingga akhir; (c) tokoh dan penokohan, yakni tokoh utama adalah Kalyana, sedangkan tokoh tambahan, yakni Radite, Bapak, ibu, Kartina, dr. Saka, Delano, Mbak Astrid, Mbok Sum, Ares Mulyana, dan Deliza; (d) sudut pandang yang terdapat dalam novel *Hari Tak Selamanya Malam*, yakni sudut pandang orang ketiga serba tahu; (e) pemajasan yang terdapat dalam novel *Hari Tak Selamanya Malam*, yakni perbandingan, perulangan, sindiran, pertentangan, dan penegasan; (f) latar yang terdapat dalam novel *Hari Tak Selamanya Malam*, yakni latar

tempat: kota Semarang, rumah, kota Magelang, kantor, rumah sakit jiwa Prof. dr. Soerojo, pantai Anyer, rumah Ares Mulyana, dan kota Yogyakarta, latar waktu: pagi, siang, sore, malam, latar situasi: takut, bahagia, sedih, kecewa, *sepi*. dan marah, latar sosial: kehidupan rumah sakit jiwa; amanat yang terdapat dalam novel *Hari Tak Selamanya Malam*, yakni bersyukur adalah kunci untuk bahagia.

2. Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif, dan Pandangan Dunia Pengarang Novel *Hari Tak Selamanya Malam* Karya Suryawan W.P

Fakta kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Hari Tak Selamanya Malam*, yakni fakta kemanusiaan kultural dan fakta kemanusiaan aktivitas sosial. Fakta kemanusiaan kultural terdiri atas cerita pewayangan, tradisi kebudayaan jawa, dan pandangan hidup, sedangkan fakta kemanusiaan aktivitas sosial pengarang mengisahkan aktivitas di rumah sakit jiwa Prof. Dr. Soerojo. Fakta kemanusiaan tersebut merupakan fakta kemanusiaan yang terdapat dalam lingkungan pengarang dan salah satu faktor terciptanya novel tersebut. Subjek kolektif yang terdapat dalam novel *Hari Tak Selamanya Malam*, yakni pertentangan antara kelompok keturunan normal dengan kelompok keturunan penyandang penyakit jiwa. Dalam hal ini, pengarang lebih memihak kepada keturunan penyandang penyakit jiwa. Selain itu, subjek kolektif tersebut merupakan kelas sosial yang melingkupi kehidupan pengarang. Oleh sebab itu, subjek kolektif tersebut merupakan salah satu faktor terciptanya novel *Hari Tak Selamanya Malam*. Pandangan dunia pengarang berisi tentang latar belakang sosial pengarang dan pandangan dunia pengarang. Latar sosial pengarang memberikan pengaruh terhadap karya sastra yang diciptakan. Lingkungan tempat tinggal Suryawan W.P masih menganggap negatif citra masyarakat penyandang keturunan penyakit jiwa. Hal itu dibuktikan dengan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat keturunan normal kepada orang gila. Melalui pandangan dunia inilah, Suryawan W.P ingin menyampaikan pesan kepada seluruh pembaca untuk menyanusiakan manusia. Dalam hal ini adalah orang gila dan keturunan

penyandang penyakit jiwa. Sehingga tercipta kehidupan yang harmonis di masyarakat.

3. Rencana Pembelajaran Strukturalisme Genetik Novel *Hari Tak Selamanya Malam* Karya Suryawan W.P di Kelas XII SMA

Rencana pembelajaran strukturalisme genetik novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P di kelas XII SMA dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan aspek kebahasaan novel. Materi yang disajikan berupa analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik (fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang). Metode pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yakni peserta didik dikelompokkan dengan anggota 4 sampai 6 orang; setiap peserta didik dalam tim diberi materi dan tugas berbeda; anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli); setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai; tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; pembahasan; dan penutup. Sumber belajar dalam penelitian ini menggunakan buku paket kelas XII, LKS internet, dan buku-buku sastra yang sesuai dengan pembelajaran. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yakni teknik tes dan teknik non tes yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P meliputi: tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, pemajasan, latar, dan amanat; (2) fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang merupakan faktor terciptanya novel *Hari Tak Selamanya Malam*. Fakta kemanusiaan terdiri atas fakta

kemanusiaan kultural dan fakta kemanusiaan aktivitas sosial. Subjek kolektif yang terdapat dalam novel tersebut, yakni pertentangan antara kelompok keturunan normal dengan kelompok keturunan penyandang keturunan jiwa dan pandangan dunia Suryawan W.P, yakni memanusiaikan manusia. Suryawan W.P ingin menyampaikan pesan kepada seluruh pembaca untuk memanusiaikan manusia agar kehidupan masyarakat harmonis.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran peneliti bagi pembaca, yakni pembaca dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mencintai karya sastra Indonesia dan dapat mengambil nilai positif dari novel *Hari Tak Selamanya Malam* karya Suryawan W.P. Bagi guru bahasa Indonesia, yakni hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pembelajaran analisis strukturalisme genetik novel di Kelas XII SMA. Bagi peneliti lain, yakni semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang serupa dan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodelogi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-moderenisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyorini, Nurul. 2014. Aspek-aspek Stilistika Novel *Lalita* Karya Ayu Utami. *Jurnal Bahtera*. 1 (2), 21-33.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.